

SURVEY ANIMO SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DARI KECAMATAN RUTENG DAN KECAMATAN LANGKE REMBONG LANJUT KULIAH KE PERGURUAN TINGGI TAHUN AJARAN 2018/2019

Hubertus A. Jehata

Prodi PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores 86508

Email: jehataansi@yahoo.com

Abstract. Survey the Animo of High School Student from Ruteng and Langke Rembong Regency in Pursuing for College 2018/2019. The aim of this research is to know the interest of the High School Student in Manggarai regency especially in Ruteng and Langke Rembong district in continuing for higher education. This research is survey type. The instrument which is used in this research is questionnaire. The result of this research shows that the interest of the high school students in two districts are very high. This high interest can be shown by the high presentation which is reach to 99.54%. **The specific faculties for high school students' interest for the higher education as follows:** Biology, PG-PAUD, Accountancy for the Bank, agriculture, physic, nursing, and health for society. The destination place for studying are spreading around in Indonesia. However, there are top five places which are dominated which the high school students of Ruteng and Langke Rembong district are chosen like Kupang, Bali, Makasar, Manggarai (STKIP Santu Paulus Ruteng), dan Malang. The specific interest in continuing for the higher education especially in STKIP Santu Paulus Ruteng is 15.32%. The lower interest in continuing for choosing a STKIP Santu Paulus Ruteng for the higher education as follow. There is no faculty which the high school student choose is 25.06%, the tuition fee is expensive is 18.86%, the entrance test is difficult is 13.18%, the STKIP Santu Paulus Ruteng output which is jobless is 10.85%, following other students to continue in other cities is 17.31% and the respondent who are not yet giving an answer is 6.98%. The other reason for the respondent who are do not know about the positive information about STKIP Santu Paulus Ruteng is 33.48%.

Keyword: Animo, Student, High School Student, College

Abstrak. Survey Animo Siswa Sekolah Menengah Atas Dari Kecamatan Ruteng Dan Kecamatan Langke Rembong Lanjut Kuliah Ke Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui animo siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas di kecamatan Ruteng dan Kecamatan Langke Rembong untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini adalah penelitian survey. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa animo siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas di kecamatan Ruteng dan Kecamatan Langke Rembong sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya angka persentase animo ke Perguruan Tinggi yaitu 99.54%. Adapun jurusan yang paling diminati oleh responden penelitian adalah Biologi, PG-PAUD, Akutansi Perbankan, Pertanian, Fisika dan Keperawatan, PGSD, Kebidanan, Pariwisata, dan Kesehatan Masyarakat. Sedangkan kota tujuan untuk melanjutkan kuliah tersebar di beberapa tempat yang ada di Indonesia. Namun ada lima tempat yang menjadi kota favorite dari responden penelitian yaitu kota Kupang, Bali, Makasar, STKIP Santu Paulus Ruteng, dan Malang. Animo dari responden penelitian untuk melanjutkan kuliah ke STKIP Santu Paulus Ruteng berada pada urutan keempat dengan besarnya persentase yaitu 15.32% atau berada pada urutan keempat dari kota Kupang, Bali dan Makasar. Alasan rendahnya animo responden ke STKIP Santu Paulus Ruteng adalah tidak ada jurusan yang mereka pilih sebesar 25.06%, uang sekolah yang mahal sebesar 18.86%, tes masuk yang sulit sebesar 13.18%, banyak alumni STKIP Santu Paulus Ruteng yang nganggur sebesar 10.85%, alasan ikut teman ke luar daerah 17.31% dan yang belum menentukan jawaban 6.98%. Selain itu, alasan lainnya adalah banyak responden yang tidak mengetahui informasi positif tentang STKIP Santu Paulus Ruteng sebanyak 33.48%.

Kata Kunci: Animo, Siswa, SMA, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Kebutuhan ini dibutuhkan oleh manusia dari waktu ke waktu. Atas dasar itu, semua praktisi pendidikan, pemerintah, orang tua, masyarakat umumnya selalu memperhatikan pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai suatu jaminan akan masa depan yang lebih baik bagi peserta didik, masyarakat maupun kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat dan praktisi pendidikan selalu memperhatikan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu menjadi idaman dari semua orang. Untuk mencapai idaman tersebut maka pemerintah, pengelola pendidikan, praktisi pendidikan selalu berusaha untuk mencari cara, metode, kegiatan dan bentuk-bentuk lainnya untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tersebut. Evaluasi demi evaluasi, kritikan demi kritikan, perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, kebijakan demi kebijakan selalu diupayakan oleh pemerintah, guru, dosen, dan pengelola pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu menjadi harapan semua orang. Oleh karena itu, orang tua selalu berusaha untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan yang bermutu. Orang tua selalu mengabaikan faktor financial ketika berurusan dengan pendidikan dari putra-putri kesayangan mereka. Hal ini disebabkan karena menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang mutu akan menjamin memiliki masa depan yang lebih baik ketimbang menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan yang tidak bermutu. Sejalan dengan itu, Verdiyani (2016) mengatakan bahwa orang tua memiliki motif tersendiri dalam memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal. Motif ini berhubungan dengan masa depan anak sebagai persiapannya menuju dewasa. Pendidikan yang bermutu menjadi modal untuk bersaing dalam kehidupan selanjutnya. Untuk itu semua orang tua selalu mendambakan atau menginginkan supaya anak-anak mereka menempuh pendidikan di sekolah-sekolah yang bermutu.

Sejalan dengan keinginan orang tua, anak-anak sekolah juga memiliki minat yang sama untuk mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu memenuhi tuntutan dari masyarakat, perusahaan, dan dunia kerja lainnya. Atas dasar itu, maka animo orang tua dan peserta didik untuk mengenyam pendidikan di lembaga yang bermutu menjadi harapan dari mereka. Menurut Winkle (1984:25) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sejalan dengan itu, menurut kamus arti kata animo bisa didefinisikan sebagai hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu. Masyarakat umumnya dan orang tua siswa khususnya selalu memiliki animo untuk menyekolahkan putra dan putri mereka pada sekolah yang bermutu. Sejalan dengan itu, Verdiyani (2016) menyatakan bahwa sekolah yang berkualitas menjadi daya tarik bagi masyarakat. Kualitas sekolah menjadi perhatian masyarakat selama masa memilih sekolah. Karena itu, apabila sekolah atau lembaga pendidikan tidak bermutu akan mempengaruhi animo dari peserta didik untuk mengenyam pendidikan di lembaga tersebut. Atas dasar itu, pengelola pendidikan, kepala sekolah dan guru-guru selalu memperhatikan aspek mutu sebagai daya tarik peserta didik untuk mengenyam pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Selain itu, sekolah bermutu mendorong orang tua murid untuk menyekolahkan putra dan putri mereka ke sekolah yang bersangkutan. Apabila aspek mutu dari sekolah yang bersangkutan tidak bisa diraih atau dipertahankan maka keberadaan sekolah tersebut menjadi tidak pasti. Apabila itu yang terjadi maka sekolah sebagai salah satu organisasi perlu mengevaluasi diri untuk mencari tahu dan mencari solusi mengapa sekolah atau lembaga yang bersangkutan tidak bermutu. Evaluasi diri perlu dilakukan sebagai bahan untuk mengintropeksi diri baik dari pimpinan, staf pengajar, pengelola sekolah dan semua elemen yang memiliki tanggung jawab terhadap

kelangsungan sekolah. Hal ini sejalan dengan Wirawan (2011) yang mengatakan bahwa evaluasi program pendidikan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan misalnya, kurikulum, proses dan metode pembelajaran mata pelajaran, layanan pendidikan, tenaga pendidik, dan sebagainya. Mencari solusi merupakan jalan terbaik untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari sekolah tersebut.

Dengan kata lain, mencari tahu faktor penyebab sekolah tidak bermutu dan memberi solusi supaya sekolah bermutu mutlak dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk membangkit animo atau mendorong animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga atau sekolah yang bersangkutan. Apabila tidak menemukan solusi untuk membuat sekolah bermutu maka animo masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut menjadi turun. Animo masyarakat yang kurang terhadap sekolah yang tidak bermutu mengancam keberaan sekola tersebut. Untuk itu, setiap sekolah harus memperhatikan standar proses pendidikan. Salah satu jalan untuk mewujudkan sekolah yang bermutu adalah memperhatikan standar proses pendidikan itu.

Menurut Sanjaya (2006) salah satu standar proses pendidikan itu adalah suasana belajar dan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik bisa mengembangkan potensi diri dari peserta didik yang sekolah di lembaga satuan pendidikan. Selain memperhatikan aspek proses pembelajaran, aspek yang perlu diperhatikn oleh sekolah adalah aspek management spendidikan. Aspek ini merupakan aspek yang sangat penting untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan. Dimana menurut Sudiyono (2011) managemen pendidikan yaitu suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang telah disepekat bersama.

Dengan kata lain, aspek proses pendidikan dan managemen penddikan sama-sama mengarahkan untuk mencapai mutu

pendidikan. Untuk itu, aspek mutu selalu menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tertentu. Hal ini sejalan dengan Asmani (2012) yang mengatakan bahwa jika laju organisasi sekolah tidak berjalan maka sekolah akan ditinggalkan oleh konsumen karena tidak laku atau tidak ada yang mendaftar. Akhir-akhir ini animo masyarakat Manggarai untuk menyekolahkan putra-putri mereka di lembaga pendidikan STKIP Santu Paulus Ruteng mulai berkurang. Kondisi ini mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana animo siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas tahun ajaran 2018/2019 lanjut ke STKIP Santu Paulus Ruteng menjadi target utama dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan menyebarkan angket ke responden penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 29 Maret sampai 31 Maret. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah SMA yang ada di Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Ruteng.

Teknik yang digunakan untuk menentukan subyek penelitian ini adalah purposive. Hal ini disebabkan karena peneliti ingin menggali informasi dari siswa SMA yang akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2010) menyatakan bahwa purpose sampling adalah teknik dimana peneliti menentukan subyek penelitiannya atas tujuan tertentu atau berdasarkan pertimbangannya sesuai dengan kebutuhan yang hendak diperolehnya. Oleh karena itu, yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Ruteng.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup dan angket terbuka.

Teknik yang digunakan dalam menganalis data pada penelitian ini adalah

1. Data Reduction

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data yang dimaksud adalah merangkum

jawaban yang sama atau memilih jawaban yang sama untuk dikelompokkan menjadi satu golongan atau group.

2. Data Display

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel dan flowchart atau grafik berdasarkan penggolongan hasil reduksi data hasil penelitian

3. Data Verification

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil data display

HASIL PENELITIAN

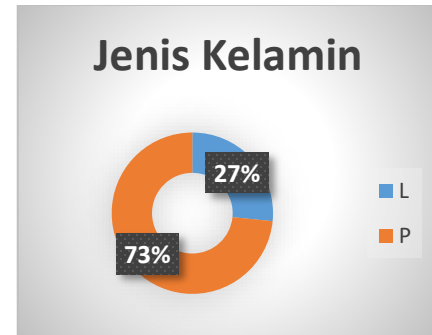
Jenis kelamin

Setelah menyebar angket ke sekolah-sekolah diperoleh data jumlah siswa dan siswa berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel 01. berikut ini

Jenis kelamin		Jumlah
L	P	
122	337	459

Tabel 01. Tabel rekapitulasi jumlah responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 01. diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Perbedaan jumlah responden laki-laki dan perempuan bisa dilihat dengan jelas pada grafik 01. berikut ini



Grafik 01. Grafik rekapitulasi jumlah persentase responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan grafik diatas maka jumlah siswa dilapangan didominasi oleh siswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 73% sedangkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 27%. Itu berarti selisih jumlah siswa laki-laki dan perempuan di kecamatan Ruteng dan di kecamatan Langke Rembong sebesar 47%.

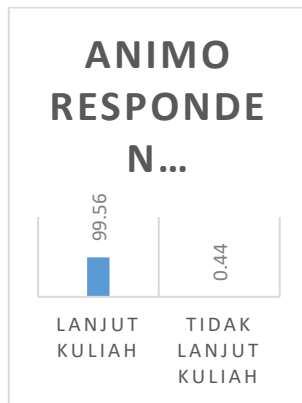
Animo Siswa Sekolah Menengah Atas Ke Perguruan Tinggi

Dari 459 responden penelitian ada 457 siswa dan siswi yang lanjut ke Perguruan Tinggi. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini

Jumlah siswa yang lanjut kuliah dan tidak lanjut kuliah		Total
Lanjut kuliah	Tidak lanjut kuliah	
457	2	459

Tabel 02. Tabel rekapitulasi jumlah responden penelitian yang lanjut kuliah dan jumlah siswa yang tidak lanjut kuliah

Berdasarkan tabel 02 diatas dapat dilihat bahwa animo siswa yang lanjut ke Perguruan Tinggi lebih besar dari pada siswa yang tidak lanjut ke Perguruan Tinggi. Apabila tabel 02 diatas dibuat dalam bentuk grafik maka jumlah siswa yang lanjut dan jumlah siswa yang tidak lanjut ke Perguruan Tinggi bisa dilihat pada grafik 02. berikut ini



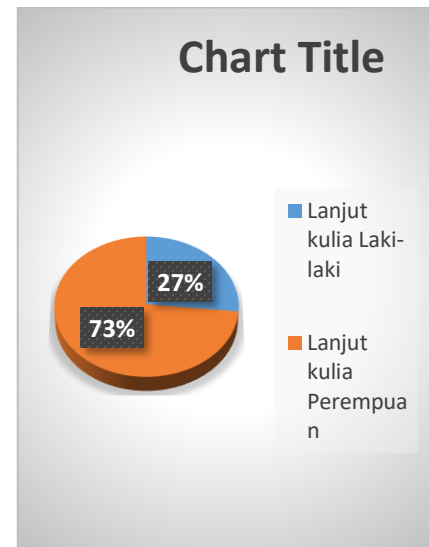
Grafik 02. Grafik rekapan jumlah persentasi responden penelitian yang lanjut kuliah dan jumlah yang tidak lanjut kuliah

Berdasarkan tabel 02 diatas maka jumlah responden penelitian yang melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi seperti tabel 03 berikut ini

Animo lanjut ke Perguruan Tinggi		Total
Laki-laki	Perempuan	457
122	335	

Tabel 03. Tabel rekapan animo siswa ke Perguruan Tinggi

Apabila tabel 03 diatas dikonversikan kedalam bentuk grafik maka tampak seperti grafik 3 berikut ini



Grafik 03. Grafik rekapan animo siswa ke Perguruan Tinggi berdasarkan jenis kelamin

Jumlah responden penelitian berdasarkan jurusan yang dipilih di Perguruan Tinggi

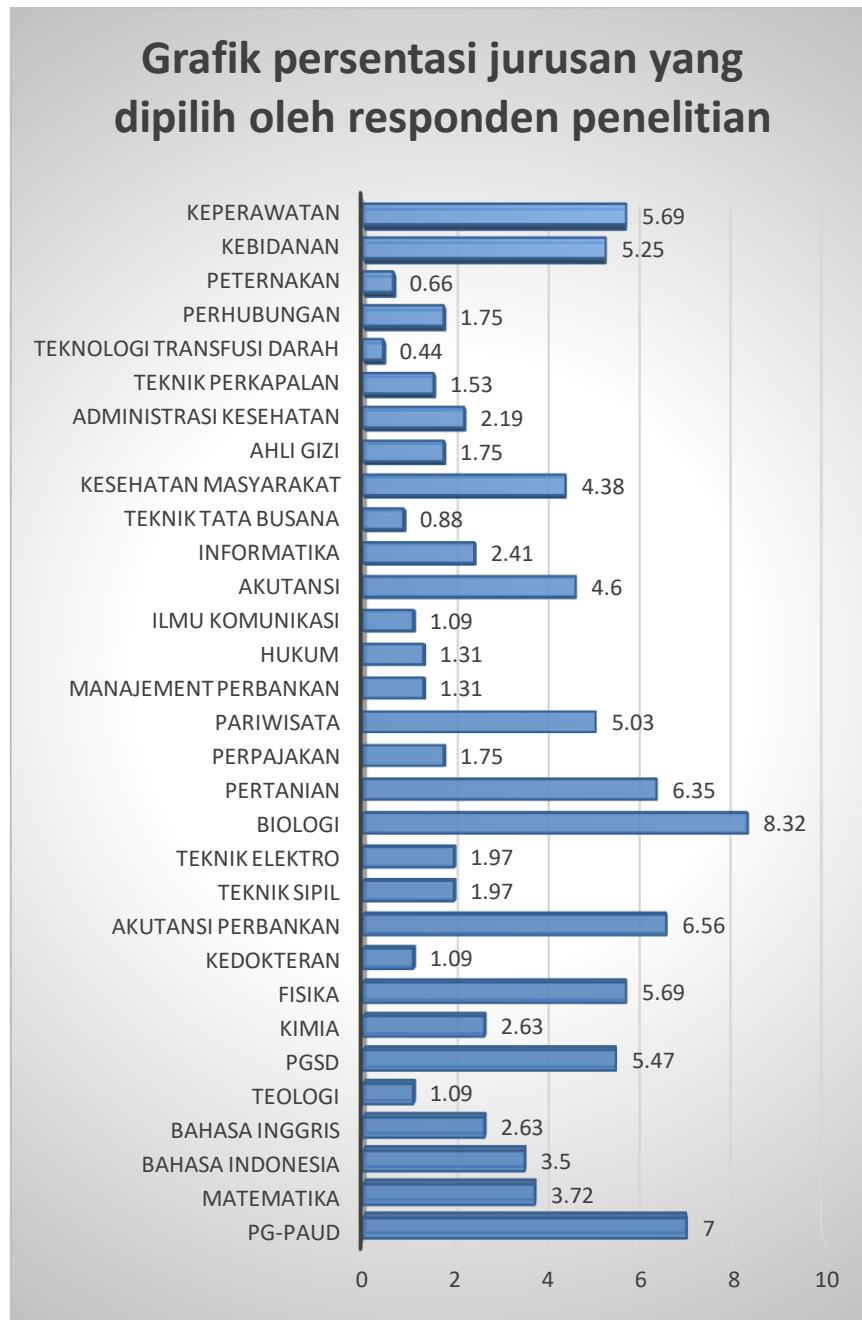
Setelah menyebar angket sebagai instrumen pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemilihan jurusan dari masing-masing responden penelitian sangat bervariasi. Adapun rekapan pemilihan jurusan dari responden penelitian seperti tampak pada tabel 04 berikut ini:

NO	Nama Jurusan	Jumlah	No	Nama Jurusan	Jumlah
1	PG-Paud	32	17	Management Perbankan	6
2	Matematika	17	18	Hukum	6
3	Bahasa Indonesia	16	19	Ilmu Komunikasi	5
4	Bahasa Inggris	12	20	Akutansi	21
5	Teologi	5	21	Informatika	11
6	PGSD	25	22	Teknik Tata Busana	4
7	Kimia	12	23	Kesehatan Masyarakat'	20
8	Fisika	26	24	Ahli Gizi	8
9	Kedokteran	5	25	Administrasi Kesehatan	10
10	Akutansi Perbankan	30	26	Teknik Perkapalan	7
11	Teknik Sipil	9	27	Teknologi Transfusi darah	2
12	Teknik Elektro	9	28	Perhubungan	8
13	Biologi	38	29	Peternakan	8
14	Pertanian	29	30	Kebidanan	24
15	Perpajakan	8	31	Keperawatan	26
16	Pariwisata	23	32	Total	457

Tabel 04. Tabel rekapan jumlah responden berdasarkan pemilihan jurusan

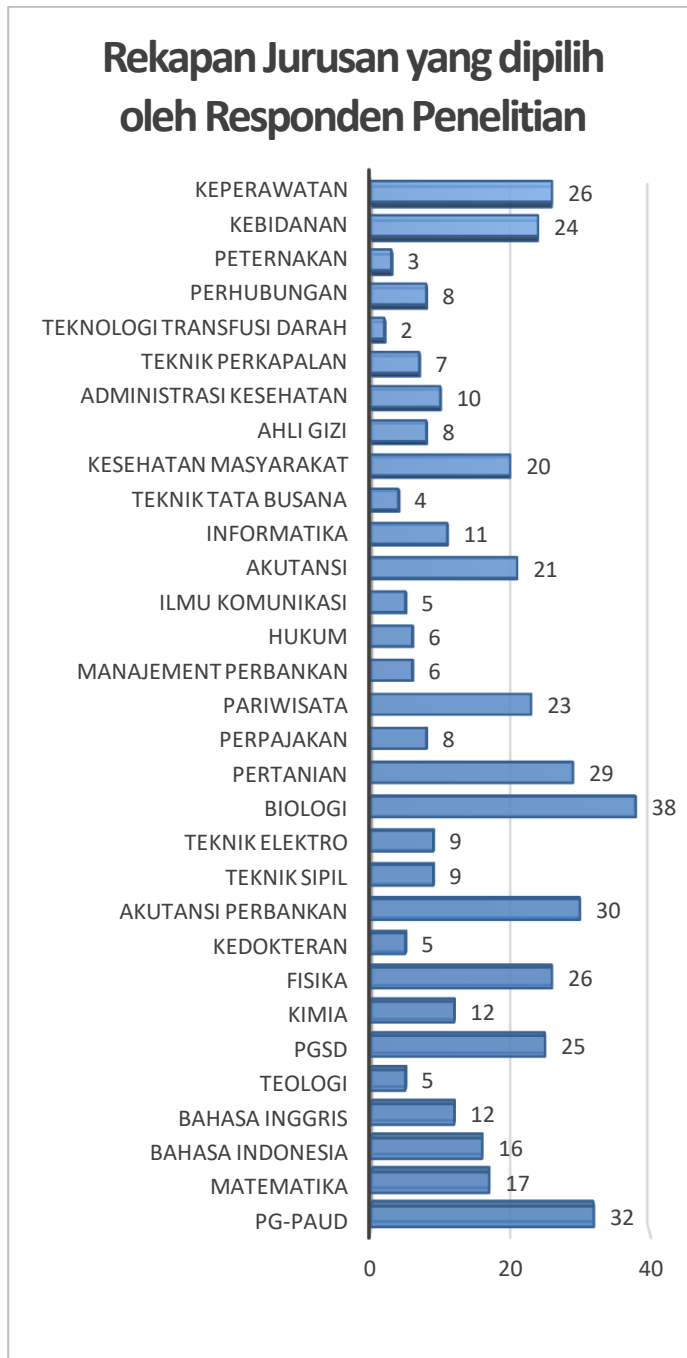
Dari tabel 04. di atas jumlah jurusan yang diminati oleh responden penelitian sebanyak 23 jurusan. Dari 23 jurusan yang diminati bila

dikonversikan kedalam bentuk grafik tampak seperti grafik 04 berikut ini:



Grafik 04. Grafik rekap jumlah siswa sesuai jurusan yang diminati

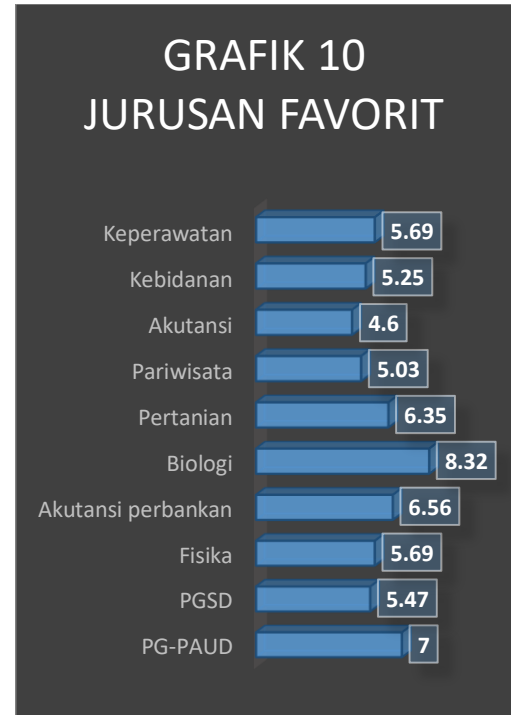
Berdasarkan grafik 04 di atas, bila dikonversikan kedalam bentuk persentasi tampak seperti grafik 05 berikut ini:



Grafik 05. Grafik rekapan persentasi jumlah siswa sesuai jurusan yang diminati

Berdasarkan grafik 05. Dapat diidentifikasi 10 jurusan yang paling diminati

oleh responden penelitian seperti tampak pada grafik 06 berikut ini



Grafik 06. Grafik rekapan 10 jurusan dengan peminat terbanyak

Berdasarkan grafik 06. Diatas dapat dilihat bahwa jurusan Biologi yang paling banyak diminati siswa sebesar 8.32%, PG-PAUD menempati urutan kedua sebesar 7%, urutan ketiga yaitu jurusan Akutansi perbankan sebesar 6.56, urutan keempat yaitu jurusan pertanian sebesar 6.35%, jurusan Fisika dan jurusan keperawatan menempati posisi kelima yaitu 5.69%. PGSD menempati posisi keenam dengan besarnya nilai persentasi yaitu 5.47%. Posisi ke ketujuh ditempati oleh jurusan kebidanan sebesar 5.25%. Sedangkan urutan ke delapan ditempati oleh jurusan pariwisata yaitu 5.03% dan jurusan akutansi menempati posisi kesembilan dengan besarnya nilai persentasi sebesar 4.6%.

Tempat Kuliah

Setelah melakukan analisis data diperoleh sebaran tempat kuliahh dari 457

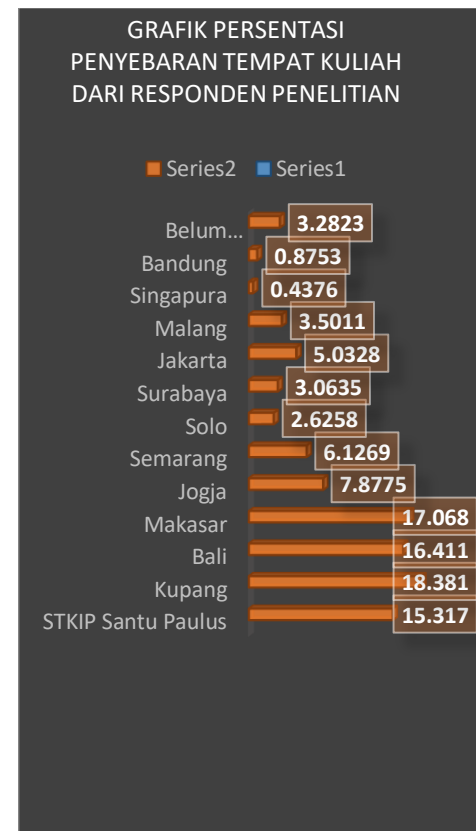
responden terdapat di beberapa kota yang tersebar di Indonesia dan juga ada beberapa siswa yang memilih tempat kuliah di luar negeri. Adapun rekapan penyebaran tempat

kuliah dari responden penelitian seperti tabel berikut ini:

Tempat Kuliah													Total
STKIP Santu Paulus	Kupang	Bali	Makasar	Lainnya									
				Jogja	Semarang	Solo	Surabaya	Jakarta	Malang	Singapura	Bandung	Belum menentukan pilihan	
70	84	75	78	36	28	12	14	23	16	2	4	15	457

Tabel 05. Tabel rekapan jumlah responden berdasarkan tempat kuliah

Berdasarkan tabel 05 diatas bisa dilihat bahwa kota Kupang menjadi tempat kuliah dengan pilihan terbanyak dari responden penelitian yaitu sebanyak 84 orang. Kemudian urutan kedua adalah kota Makasar dengan jumlah siswa sebanyak 78 dan urutan ketiga adalah Bali sebanyak 75 orang, STKIP Santu Paulus Ruteng menempati urutan keempat sebanyak 70 orang dan Joga menjadi urutan kelima sebanyak 36 orang. Apabila data pada tabel 05 dikonversikan kedalam bentuk grafik akan tampak seperti grafk 07 berikut ini



Grafik 07. Grafik persentasi penyebaran tempat kuliah

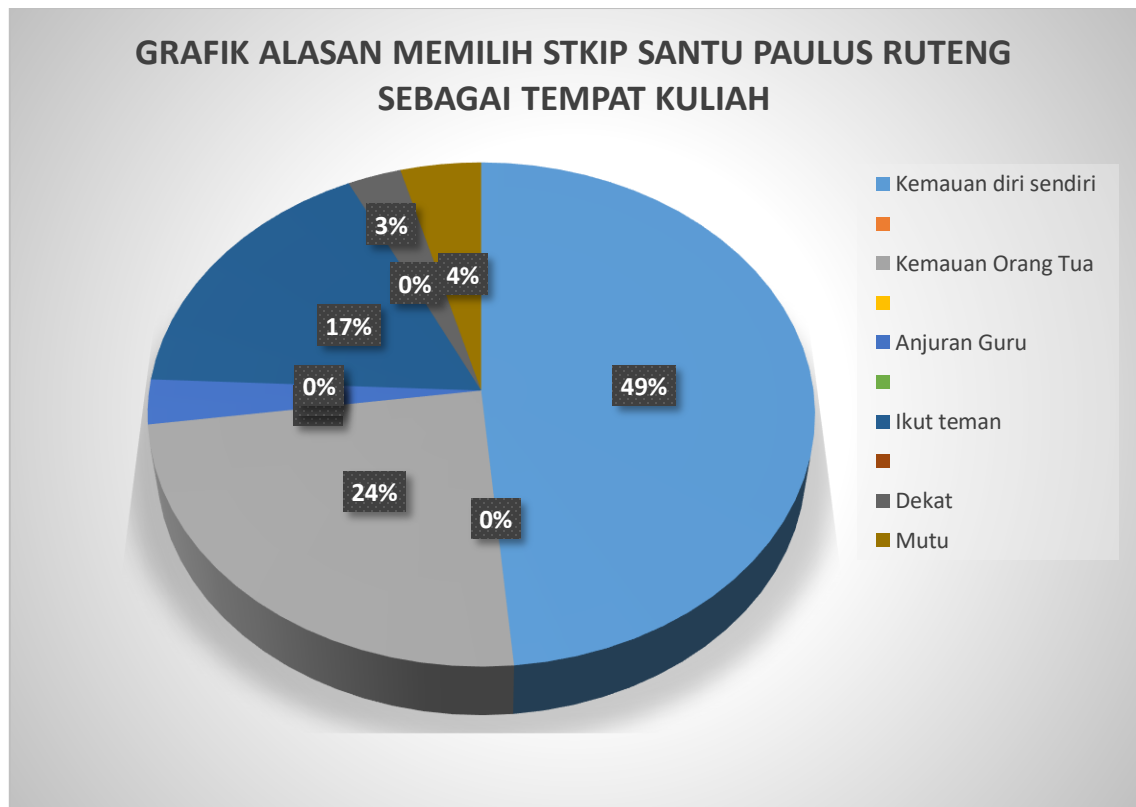
Alasan Memilih STKIP Santu Paulus Ruteng Sebagai Tempat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Setelah mengumpulkan data dari 457 responden penelitian, peneliti menemukan beberapa alasan mengapa 70 orang siswa memilih STKIP Santu Paulus Ruteng sebagai tempat kuliahh. Adapaun beberapa alasan yang dimaksud adalah seperti tabel berikut ini:

Alasan memilih Tempat Kuliahh						
STKIP Santu Paulus Ruteng						
Kemauan diri sendiri	Kemauan Orang Tua	Anjuran Guru	Ikut teman	Alasan lain		Total
34	17	2	12	Dekat	Mutu	70
				2	3	

Tabel 06. Tabel rekapitan alasan Memilih STKIP Santu Paulus Ruteng untuk melanjutkan studi

Apabila tabel 06 dikonversikan kedalam bentuk grafik maka tampak seperti grafik 08 berikut ini



Grafik 08. Grafik persentasi penyebaran tempat kuliah

Berdasarkan grafik diatas alasan kemauan dari diri sendiri menjadi alasan terbanyak yaitu 34 orang, sedangkan kemauan orang tua sebanyak 17 orang, anjuran dari guru sebanyak 2 orang, alasan ikut teman sebanyak 12 orang. Sedangkan alasan lain yang tidak termasuk dalam pilihan jawaban pada angket ada dua alasan yaitu alasan karena mutu sebanyak 3 orang dan 2 orang alasan karena kampus STKIP Santu Paulus dekat dengan rumah.

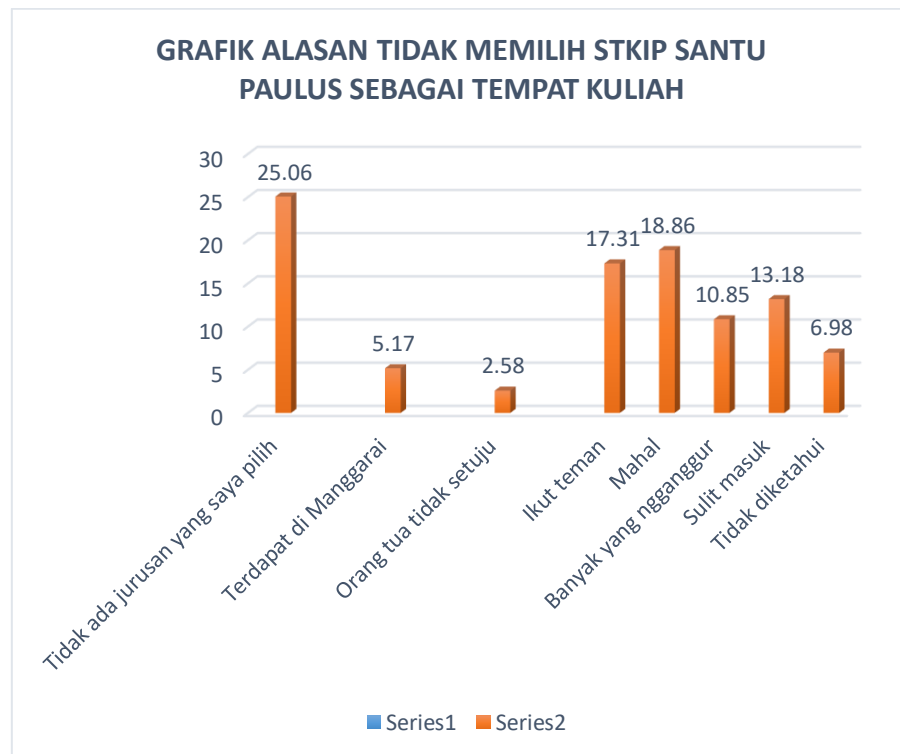
Alasan Tidak Memilih STKIP Santu Paulus Ruteng Sebagai Tempat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Adapun alasan responden tidak memilih STKIP Santu Paulus Ruteng sebagai tempat melanjutkan studi Ke Perguruan Tinggi tampak pada tabel berikut ini:

Alasan tidak memilih STKIP Santu Paulus Ruteng								
Tidak ada jurusan yang saya pilih	Terdapat di Manggarai	Orang tua tidak setuju	Ikut teman	Mahal	Banyak yang ngganggur	Sulit masuk	Tidak diketahui	Total
97	20	10	67	73	42	51	27	387

Tabel 07. Tabel rekapitan alasan tidak memilih STKIP Santu Paulus untuk melanjutkan kuliah

Berdasarkan tabel 07 diatas, bila dikonversikan kedalam bentuk grafik tampak seperti grafik 09 berikut ini:



Grafik 09. Grafik persentasi alasan tidak memilih STKIP Santu Paulus Sebagai tempat Kuliah

Berdasarkan grafik diatas diketahui banyak responden yang tidak kuliah di STKIP Santu Paulus Ruteng karena jurusan yang mereka pilih tidak ada di STKIP Santu Paulus Ruteng sebanyak 97 orang. Alasan karena uang kuliah mahal menjadi urutan kedua terbanyak sebanyak 73 orang. Urutan ketiga terbanyak adalah alasan ikut teman sebanyak 67 orang. Alasan keempat terbanyak adalah alasan sulitnya masuk STKIP Santu Paulus Ruteng sebanyak 51 orang dan alasan kelima terbanyak adalah banyak alumni STKIP Santu Paulus Ruteng yang ngganggu sebanyak 42 orang.

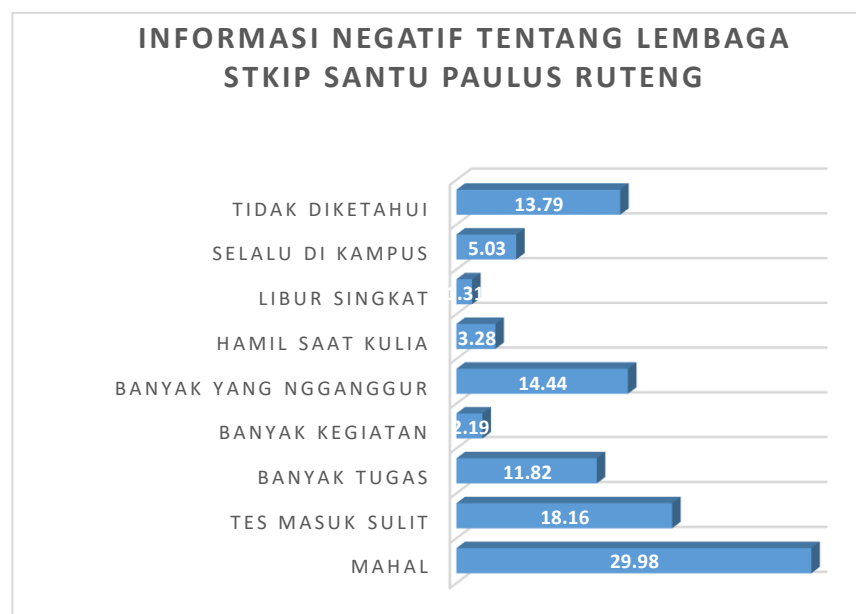
Informasi Negatif tentang STKIP Yang Ada Didalam Pikiran Responden

Untuk menggali informasi bagaimana pandangan responden tentang STKIP Santu Paulus Ruteng maka peneliti menyuruh mereka untuk menulis baik informasi positif maupun informasi negatif tentang lembaga. Adapun informasi negatif tentang lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng dapat diringkaskan pada tabel 08 berikut ini:

Informasi negatif tentang STKIP Santu Paulus Ruteng									
Mahal	Tes masuk sulit	Banyak tugas	Banyak kegiatan	Banyak yang ngganggu	Hamil saat kuliah	Libur singkat	Selalu di kampus	Tidak diketahui	Total
137	83	54	10	66	15	6	23	63	457

Tabel 08. Tabel rekapitan informasi negatif Tentang STKIP Santu Paulus

Berdasarkan tabel 08 diatas, bila dikonversikan kedalam bentuk grafik tampak seperti grafik 10 berikut ini



Grafik 10. Grafik persentasi Informasi negatif tentang STKIP Santu Paulus

Berdasarkan grafik diatas diperoleh informasi negatif tentang lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng yang diperoleh dari responden penelitian. Mahal menjadi urutan pertama sebesar 29.98%, tes masuk sulit urutan kedua sebesar 18.16%, banyak alumni yang ngganggu menjadi urutan ketiga 14.44%, kategori tidak tahu mendapat urutan yang keempat dan mahasiswa selalu ada di kampus berada pada urutan kelima sebesar 5.03%.

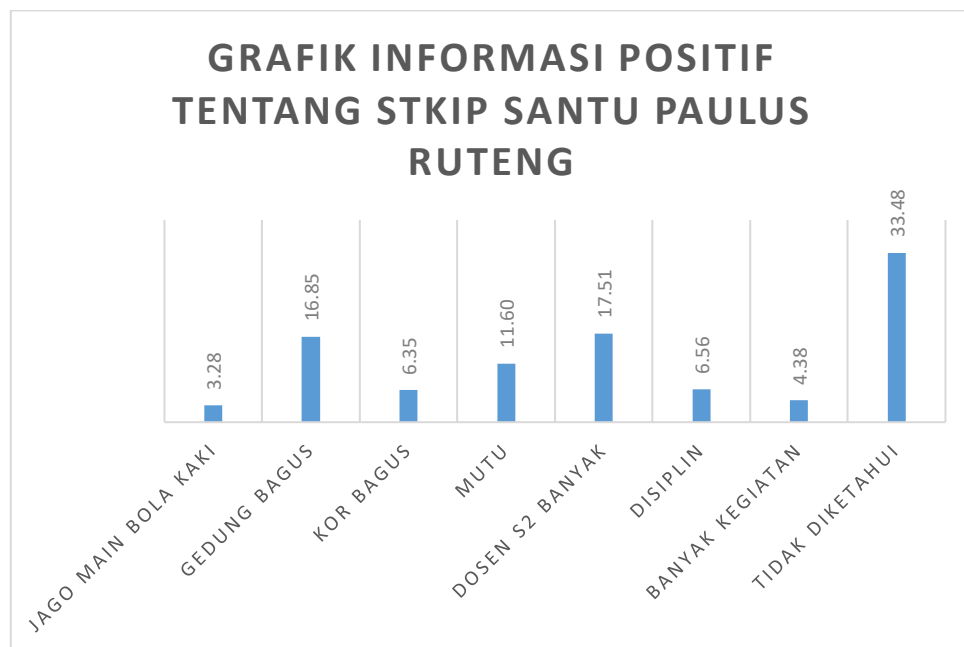
Informasi Positif tentang STKIP Yang Ada Didalam Pikiran Responden

Adapun informasi positif tentang lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng dapat diringkaskan pada tabel 08 berikut ini

Informasi positif tentang STKIP Santu Paulus Ruteng								
Jago main bola kaki	Gedung bagus	Kor bagus	Mutu	Dosen S2 banyak	Disiplin	Banyak kegiatan	Tidak diketahui	Total
15	77	29	53	80	30	20	153	457

Tabel 08. Tabel rekapan informasi Positif Tentang STKIP Santu Paulus

Berdasarkan tabel diatas, bila dikonversikan kedalam bentuk grafik tampak seperti grafik 11 berikut ini



Grafik 11. Grafik persentasi Informasi Positif tentang STKIP Santu Paulus

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa informasi positif tentang lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng yaitu banyak responden yang tidak mengetahui informasi positif tentang lembaga berada pada urutan pertama yaitu 33.48%. Banyaknya dosen S2 yang ada di lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng menjadi urutan kedua yaitu 17.51%. Lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng dikenal sebagai kampus yang memiliki gedung yang bagus berada pada urutan ketiga yaitu 16.85%. Lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng dikenal sebagai lembaga yang bermutu berada pada urutan keempat yaitu 11.82% dan STKIP Santu Paulus Ruteng merupakan kampus yang disiplin berada pada urutan kelima yaitu 6.56%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Animo Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA dari Kecamatan Ruteng dan Kecamatan Langke Rembong

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 459 orang. Ada 122 orang responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 337 orang yang berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa animo siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dari Kecamatan Ruteng dan Kecamatan Langke Rembong sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya persentasi siswa dan siswi SMA yang lanjut kuliah ke Perguruan Tinggi. Adapun besarnya persentasi animo siswa ke Perguruan Tinggi adalah (457) orang atau 99.56% dan jumlah siswa yang tidak lanjut ke Perguruan Tinggi hanya adalah 2 orang atau 0.44%.

Jurusan yang paling diminati oleh responden penelitian

Animo siswa SMA lanjut ke Perguruan Tinggi tersebut memiliki minat pada jurusan yang berbeda-beda. Setelah dianalisis ada 10 jurusan yang menjadi minat terbanyak dari responden penelitian. Adapun 10 jurusan yang paling diminati oleh siswa SMA yang dimaksud adalah jurusan biologi sebesar 8.32%, PG-PAUD 7%, Akutansi Perbankan 6.56%, Pertanian 6.35%, Fisika dan Keperawatan 5.69%, PGSD 5.47%, Kebidanan 5.25%,

Pariwisata 5.03%, Akutansi 4.6%, dan Kesehatan Masyarakat 4.38%.

Tempat Kuliah

Dari 457 responden penelitian terdapat 13 daerah yang dipilih untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Ke-13 daerah tersebut adalah 18.35% memilih kota Kupang sebagai tempat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Kota Makasar menjadi kota terbanyak kedua yang menjadi pilihan siswa SMA untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sebesar 17.07%. Kota Bali menjadi kota ketiga yang menjadi pilihan siswa SMA untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sebesar 16.41%. Sedangkan STKIP Santu Paulus Ruteng berada pada urutan keempat dengan besarnya persentasi sebesar 15.32%. Sedangkan siswanya tersebar di beberapa kota lainnya di Indonesia.

Animo dan alasan memilih STKIP Santu Paulus Ruteng Sebagai Tempat untuk Melanjutkan Kuliah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa animo siswa SMA dari Kecamatan Ruteng dan Kecamatan Langke Rembong untuk lanjut di STKIP Santu Paulus Ruteng sebanyak 70 orang (15.32%) dari 457 responden penelitian. Adapun alasan mengapa mereka memilih STKIP Santu Paulus Ruteng adalah sebagai berikut (1) kemauan dari diri sendiri sebesar 49% (2) mengikuti anjuran orang tua sebesar 24% (3) karena ikut teman sebesar 17% (4) alasan karena mutu sebesar 4% (5) alasan karena faktor jarak (dekat) sebesar 3% dan (6) alasan karena mengikuti anjuran dari guru sebesar 3%.

Animo dan alasan tidak memilih STKIP Santu Paulus Ruteng Sebagai Tempat untuk Melanjutkan Kuliah

Animo siswa SMA dari Kecamatan Ruteng dan Kecamatan Langke Rembong tidak lanjut kuliah di STKIP Santu Paulus Ruteng sebanyak 387 orang (84.68%). Adapun alasan dari responden tersebut adalah (1) tidak ada jurusan yang mereka pilih sebesar 25.06% (2) alasan karena uang sekolah di lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng adalah mahal sebesar

18.86% (3) alasan karena ikut teman sebesar 17.31% (4) alasan karena testing masuk di STKIP Santu Paulus Ruteng itu sulit sebesar 13.18% (5) alasan karena alumni STKIP Santu Paulus Ruteng banyak yang ngganggu sebesar 10.85% (6) belum mengetahui alasan sebesar 6.98% dan alasan karena STKIP Santu Paulus Ruteng berada di Manggarai (dekat) sebesar 5.17%.

Informasi Positif Tentang STKIP Santu Paulus Ruteng

Adapun pernyataan terakhir yang peneliti minta kepada responden penelitian adalah menulis informasi positif apa yang responden tahu atau responden pernah mendengar tentang STKIP Santu Paulus Ruteng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi positif yang mereka tahu atau dengar tentang lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng adalah (1) responden tidak mengetahui atau memiliki informasi tentang STKIP Santu Paulus Ruteng sebesar 33.48% (2) staf pengajar di STKIP Santu Paulus Ruteng berijazah S2 sebesar 17.51% (3) lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng memiliki gedung yang bagus sebesar 16.85% (4) lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng memiliki budaya disiplin sebesar 6.56% (5) lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng memiliki suar (kor) yang bagus 6.35%.

Informasi Negatif Tentang STKIP Santu Paulus Ruteng

Informasi negatif yang responden penelitian pernah dengar atau yang mereka tahu adalah (1) uang kuliah di lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng mahal sebesar 29.98% (2) tes masuk ke STKIP Santu Paulus Ruteng adalah sulit sebesar 18.16% (3) alumni STKIP Santu Paulus Ruteng banyak yang ngganggu sebesar 14.44% (4) tidak mengetahui informasi tentang lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng sebesar 13.79% (5) banyak mahasiswa yang hamil saat kuliah sebesar 3.28%

KESIMPULAN

Animo siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas dari Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Ruteng untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sangat tinggi. Animo tersebut dibuktikan dengan tingginya persentasi yang melanjutkan studi ke perguruan Tinggi yaitu 99.56%. Minat pemilihan jurusan dari siswa dan siswi tersebut menyebar ke semua jurusan. Akan tetapi jurusan yang paling diminati oleh siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas dari Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Ruteng adalah jurusan Biologi, PG-PAUD, Akutansi Perbankan, Pertanian, Fisika dan Keperawatan, PGSD, Kebidanan, Pariwisata, dan Kesehatan Masyarakat. Selanjutnya ada beberapa daerah atau kota yang menjadi sasaran kuliah dari siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas dari Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Ruteng. Kota tujuan yang dimaksud adalah Kupang, Bali, Makasar, STKIP Santu Paulus Ruteng, dan Malang. Animo siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas dari Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Ruteng ke STKIP Santu Paulus Ruteng hanya 15.32% atau berada pada urutan keempat dari kota Kupang, Bali dan Makasar. Alasan rendahnya animo siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas dari Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Ruteng ke STKIP Santu Paulus Ruteng adalah tidak ada jurusan yang mereka pilih, uang sekolah yang mahal, tes masuk yang sulit, banyak alumni STKIP Santu Paulus Ruteng yang ngganggu dan ikut teman ke luar daerah. Selain itu, alasan lainnya adalah banyak responden yang tidak mengetahui informasi positif tentang STKIP Santu Paulus Ruteng sebanyak 33.48%.

REKOMENDASI

Percepatan menaikkan status dari STKIP ke Universitas

Rekomendasi ini dibuat karena rendahnya animo siswa SMA dari Kecamatan Ruteng dan Kecamatan Langke Rembong tidak lanjut kuliah di STKIP Santu Paulus Ruteng

karena tidak ada jurusan yang mereka pilih sebesar 25.06%.

Membuka Program Studi Baru

Rekomendasi ini dibuat karena hasil penelitian ini menunjukkan animo siswa dan siswi dari Kecamatan Langke Rembong dan Kecamatan Ruteng memilih jurusan di Perguruan Tinggi adalah:

- Biologi : 8.32%
- Akutansi Perbankan : 6.56 %
- Pertanian : 6.35%
- Fisika : 5.69%
- Pariwisata, dan : 5.03%
- Kesehatan Masyarakat : 4.38%

Pertimbangkan kembali uang sekolah atau SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan)

1. Opsi pertama meninjau kembali uang SPP

Uang sekolah atau lebih dikenal dengan nama SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan) di lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng perlu ditinjau kembali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden penelitian menilai uang SPP di STKIP Santu Paulus Ruteng mahal sebesar 29.98%.

2. Opsi kedua berkaitan dengan uang SPP Mensosialisasikan atau menjelaskan uang SPP STKIP Santu Paulus Ruteng ke sekolah-sekolah tingkat SMA dan Paroki-Paroki

Evaluasi sistem penerimaan mahasiswa baru

Rekomendasi ini dibuat karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang beranggapan kalau tes masuk STKIP Santu Paulus Ruteng sangat sulit sebesar 18.16%. Hal ini membuat tamatan SMA tidak memilih STKIP Santu Paulus Ruteng sebagai tempat menempuh pendidikan jenjang sarjana

Melakukan penelitian tentang keberadaan alumni

Rekomendasi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden penelitian berpikir kalau alumni STKIP Santu Paulus Ruteng banyak yang nganggur sebesar 14.44%

Promosi lembaga ke sekolah-sekolah

STKIP Santu Paulus Ruteng berada di Manggarai. Masyarakat Manggarai tentunya pernah mendengar atau melihat lembaga ini. Akan tetapi informasi atau pengetahuan tentang lembaga ini tidak mendalam. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden yang tidak mengetahui informasi tentang lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng sebesar 13.79%. Oleh karena itu, lembaga ini perlu melakukan promosi Sekolah-Sekolah atau Paraki-Paroki.

Lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng harus tetap jaya sekarang dan nanti. STKIP Santu Paulus Ruteng harus menjadi lembaga pendidikan yang bisa diandalkan oleh masyarakat Manggarai khususnya dan Indonesia pada umumnya. Karena itu, perubahan dari STKIP menjadi Universitas harus tetap dilakukan. Untuk itu membuka program studi baru adalah hal yang mutlak dilakukan. Sejalan dengan upaya tersebut maka promosi STKIP Santu Paulus Ruteng baik tingkat lokal, regional, maupun nasional harus diperhatikan.

DAFTAR RUJUKAN

Winkle. 1984. *.Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar.* Jakarta: Gramedia

<http://artikata.com/arti-319094-animo.php>

Jama,l Ma'mur Asmani. 2012. *Tipe Sakti Membangun Organisasi Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press

Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori Model Standar, Aplikasi dan Profesi* .Jakarta: PT. RajaGrafindo. Persada

Wina, Sanjaya. 2006. *.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media